



LINGKAR EKONOMIKA

Available at: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index>

Pengaruh Pendapatan, Persepsi Suku Bunga Kredit Dan Persepsi Kemudahan Syarat Pinjaman Kredit Terhadap Permintaan Kredit Pada PNM Mekaar di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap

Tamara Lauralia*¹, Nunik Kadarwati¹, Supadi¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Corresponding Author: tamaralauralia13@gmail.com

Article Information

History of Article:
Received: May 3, 2022
Accepted: July 10, 2022
Published: July 28, 2022

Keywords:
Credit Demand,
Perception of Credit
Interest Rates,
Perceptions of The Ease
of Credit Loan Terms,
PNM Mekaar

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of income, perceptions of loan interest rates, and perceptions of the ease of credit loan terms on credit demand at PNM Mekaar in Cimanggu District, Cilacap Regency. The respondents of this study were 97 people who were PNM Mekaar customers in Cimanggu District. Data collection techniques used are direct interviews and questionnaires. As for the data analysis technique used multiple linear regression technique. The results of this study indicate that income, perceptions of credit interest rates, and perceptions of the ease of credit loan terms together have a significant effect on credit demand at PNM Mekaar. While partially, income has a significant positive effect on credit demand at PNM Mekaar. Perceptions of credit interest rates have a negative but not significant effect on credit demand at PNM Mekaar. Perceptions of the ease of credit loan terms have a significant positive effect on credit demand at PNM Mekaar. The implication of this research is that PNM Mekaar should continue to improve business assistance to customers in order to develop their business, so as to increase customer income. In addition, PNM Mekaar should maintain the ease of loan terms.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan mayoritas kegiatan usaha yang memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2019), hingga tahun 2019 jumlah UMKM yang ada di Indonesia mencapai 65,5 juta unit dimana 89,04 persennya merupakan usahamikro. Selain itu, pada tahun 2019 UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 119,6 juta tenaga kerja atau sebesar 96,92 persen dari total tenaga kerja. UMKM mampu menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB Indonesia, dimana kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp7.034,1 Trilyun atau sebesar 57,14 persen. Sedangkan kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp9.580,7 Trilyun atau sebesar 60,51 persen (Kemenkopukm,2020).

Kontribusi yang diberikan oleh UMKM terhadap PDB tentu tidak terlepas dari peranan perempuan baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai pekerja. Pada 2014-2018 99,99 persen kegiatan perekonomian didominasi oleh UMKM dan sekitar 60 persen diantaranya dikelola dan dimiliki oleh perempuan yang kebanyakan berfokus di bidang *fashion*, makanan, dan kerajinan (Kemenpppa,2021). Namun UMKM perempuan hanya mampu berkontribusi sebesar 9,1 persen terhadap PDB (Kemenkopmk,2020).

Rendahnya kontribusi UMKM perempuan disebabkan oleh beberapa permasalahan, salah satunya yaitu sulitnya memperoleh permodalan terutama dari lembaga keuangan bank (Zalikha,2021). Selain itu, banyak UMK perempuan yang tidak mengajukan pinjaman pada bank formal karena takut terlilit hutang, suku bunga yang diberikan terlalu tinggi, dan kurangnya agunan yang dimiliki (Buyinza et al.,2018).Namun, pemerintahmelakukan beberapa upaya untuk terus mengembangkan UMKM, salah satunya yaitu dengan meluncurkan program Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) bagi UMKM terutama bagi usaha mikro yang berada di lapisan paling bawah yang belum bisa difasilitasi oleh perbankan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) merupakan salah satu Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang menyalurkanpembiayaanUMi. PNM melalui program Mekaar merupakan salah satu program yang memberikan permodalan kepada wanita prasejahtera pelaku usaha ultra mikro baik yang ingin mendirikan usaha atau yang sudah memiliki usaha (PNM,2020). Selain memberikan pinjaman, PNM Mekaar juga mengadakan pendampingan usaha bagi setiap nasabahnya.Berikutmerupakantabel data mengenaijumlahpinjaman yang diberikan oleh LKBB penyalurpembiayaan Umi besertajumlahnasabahnya.

Tabel 1. Posisi Pinjaman Yang Diberikan dan Jumlah Nasabah LKBBPenyalur Pembiayaan Ultra Mikro Tahun 2019-2020 di Indonesia

Lembaga Keuangan	Jumlah Pinjaman (Trilyun Rupiah)		Jumlah Nasabah Tahun 2020 (juta)
	2019	2020	
Kreasi UMi	2,7	1,03	0,219
PNM Mekaar	11,5	15,70	6,810
Komida	8,4	10,70	0,761

Sumber:Komida,2020; Permodalan Nasional Madani,2020; Kompas.com,2021;Pegadaian,2020

PT Permodalan Nasional Madani melalui program Mekaar mampu memberikan pembiayaan tertinggi sejak 2019-2020. Hingga 2020 PNM Mekaar telah memberikan pinjaman sebesar Rp15,7 Trilyun kepada 6,81 juta nasabah. Selain itu, nasabah PNM Mekaar merupakan nasabah tertinggi dari ketiga lembaga keuangan penyalur pembiayaan UMi. Selain itu, Pinjaman yang diberikan oleh PNM Mekaar terus meningkat sejak 2017-2020 seperti yang tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Posisi Pinjaman Yang Diberikan PT PNM Tahun 2017-2020 di Indonesia (Dalam Ribuan Rupiah)

Pinjaman Yang Diberikan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Pembiayaan UlaMM	4.212.710.939,9	5.787.793.615,0	6.732.249.403,5	6.982.930.020,7
Pembiayaan Mekaar	2.750.695.462,8	6.536.226.664,4	11.478.739.172,1	15.692.303.922,9
JUMLAH	6.963.406.503,7	12.324.020.279,5	18.210.988.575,6	22.675.233.943,6

Sumber: PT PNM, 2020

Jumlah pinjaman tertinggi yang diberikan oleh PNM yaitu berasal dari produk Mekaar. Meski terjadi pandemi pada tahun 2020, namun pinjaman yang diberikan oleh PNM Mekaar di Indonesia terus mengalami peningkatan sebesar 36,5 persen dari Rp11,5 Trilyun menjadi Rp15,7 Trilyun pada 2020. Pandemi Covid-19 menyebabkan 87,5 persen UMKM terdampak negatif dari sisi penjualan dan hanya 12,5 persen UMKM yang tidak terdampak karena mampu beradaptasi (Bank Indonesia, 2021 dalam Katadata, 2021). Selanjutnya Bahtiar (2021) menjelaskan bahwa Pandemi menyebabkan 63,9 persen UMKM mengalami penurunan omzet yang pada akhirnya menyebabkan banyak UMKM mengalami kesulitan melunasi hutang dan memperoleh permodalan. Namun hal demikian tidak berdampak pada penyaluran kredit oleh PNM Mekaar.

PDB per kapita Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 3,72 persen karena adanya Pandemi Covid-19. Penurunan PDB per kapita tersebut tetap meningkatkan pinjaman yang diberikan oleh PNM Mekaar meski banyak UMKM yang terdampak negatif hingga tidak dapat melunasi hutangnya. Selain itu, PNM Mekaar dalam kegiatan operasionalnya menetapkan bunga sebesar 25 persen terhadap total pinjaman dengan sistem angsuran mingguan dalam Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM) (Kompas, 2021). Di sisi lain, dalam mengakses permodalan di PNM Mekaar tidak memerlukan agunan fisik melainkan hanya bersifat tanggung renteng kelompok.

Hingga tahun 2020 program Mekaar telah memiliki 2.668 kantor layanan dengan cakupan wilayah di 4.450 kecamatan, dimana 20 diantaranya berada di Kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Tengah dengan PDRB tertinggi ketiga setelah Kota Semarang dan Kabupaten Kudus pada tahun 2020 (BPS Kabupaten Cilacap, 2020). Namun dari ketiga daerah tersebut, Kabupaten Cilacap merupakan Kabupaten dengan jumlah nasabah PNM Mekaar tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 51.806 orang tersebar di 20 kantor cabang dan 2 diantaranya berada di Kecamatan Cimanggu. Pada tahun 2019 jumlah nasabah PNM Mekaar di Kecamatan Cimanggu mencapai 2000 nasabah dan terus mengalami peningkatan menjadi 3.195 nasabah atau sebesar 59,8 persen pada tahun 2020 (Persebaran Nasabah PNM, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu permintaan kredit sebagai variabel terikat, dan variabel bebas yang terdiri dari pendapatan, persepsi suku bunga kredit, dan persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menganalisis pengaruh pendapatan, persepsi suku bunga kredit, dan persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit secara bersama-sama (simultan) terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. 2) Menganalisis pengaruh pendapatan, persepsi suku bunga kredit, dan persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit secara individu (parsial) terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

METODE ANALISIS

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang berdasarkan pada filsafat positivism dengan data berupa numerik yang bersifat obyektif (Supriyadi, 2014). Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan situs resmi PNM.

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah PNM Mekaar di Kecamatan Cimanggu yang berjumlah 3.195 orang (Data Persebaran Nasabah PNM, 2020), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Penetapan ukuran sampel minimum diperoleh dengan menggunakan Rumus Yamane menurut Sugiyono (2018:128) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3.195}{1 + 3.195(0,1)^2} = 96,97$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka sampel yang digunakan penulis yaitu sebanyak 96,97 nasabah yang dibulatkan menjadi 97 nasabah.

2. Teknik Analisis Data

a. *Method of Successive Interval* (MSI)

Sehubungan dengan penggunaan Skala Likert dalam pengukuran variabel persepsi suku bunga kredit dan persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit, maka data yang dihasilkan merupakan data ordinal dan akan ditransformasikan ke dalam data interval dengan MSI dan menggunakan Microsoft Office Excel.

b. Regresi Linear Berganda

Ghozali (2017), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + u_i$$

Keterangan :

Y_i : Kredit yang diterima oleh nasabah ke- i (Rp)

X_{1i} : Pendapatan rumah tangga nasabah (Rp)

- X_{2i} : Persepsi suku bunga kredit
- X_{3i} : Persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit
- β_0 : Konstanta/intercept
- β_1 : Koefisien regresi pendapatan rumah tangga nasabah
- β_2 : Koefisien regresi persepsi suku bunga kredit
- β_3 : Koefisien regresi persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit
- u_i : Faktor gangguan stokastik (error)

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, apakah variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini akan menggunakan Uji Normalitas Jarque-Bera (JB) yang dapat dihitung dengan menggunakan persamaan statistik berikut Gujarati dan porter (2015:171):

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right]$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

S = koefisien skewness (kemiringan)

K = koefisien kurtosis (keruncingan)

JB statistik mengikuti distribusi chi-square dengan df (degree of freedom) 2.

Hipotesis Uji Normalitas Jarque-Berayaitu:

H_0 : p-value JB > 0,05, artinya residual terdistribusi normal.

H_a : p-value JB \leq 0,05, artinya residual tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan linear yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan formula berikut (Gujarati,2015):

$$VIF = \left(\frac{1}{1 - R_j^2} \right)$$

Keterangan:

VIF : Variance Inflation Factor

R_j^2 : R2 pada regresi Xj pada (k-2) regresi yang tersisa

Kriteriapengujian:

H_0 : VIF > 10, artinya terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

H_a : VIF < 10, artinya tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Penelitian ini akan menggunakan Uji Glejser, dimana dalam Uji Glejser nilai absolut residual \hat{u}_i sebaiknya diregres terhadap variabel X yang diperkirakan memiliki hubungan erat dengan varians heteroskedastik σ^2 (Gujarati dan Porter, 2015).

Hipotesis Uji Heteroskedastisitas :

H_0 : $\beta_i > 0,05$, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Ha : $\beta_i \leq 0,05$, artinya terdapat heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel yang berlainan waktu maupun tempat, maka perlu dilakukan uji autokorelasi. Gujarati dan Porter (2013) dalam mendeteksi adanya autokorelasi digunakan metode Durbin-Watson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (\hat{u}_t - \hat{u}_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} \hat{u}_t^2}$$

Hipotesis uji autokorelasi:

H₀ : $\rho = 0$, artinya tidak terdapat autokorelasi.

H_a : $\rho \neq 0$, artinya terdapat auto korelasi.

d. Uji Statistik

1) Uji Statistik F

Untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang digunakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji statistik F. Berikut rumus yang digunakan untuk uji f menurut Gujarati dan Porter (2015:310).

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R² = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah n observasi (jumlah data)

Kriteria pengujian nilai F statistik dengan menggunakan *level of confidence* 95 persen atau $\alpha = 0,05$ persen adalah sebagai berikut :

- a) Jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima, artinya variabel pendapatan, persepsi suku bunga kredit, dan persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar.
- b) Jika F hitung > F tabel maka H₀ ditolak, artinya variabel pendapatan, persepsi suku bunga kredit, dan persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar.

Terdapat hubungan yang erat antara Koefisien Determinasi (R²) dengan nilai uji F. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

2) Uji statistik t

Untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat maka perlu dilakukan uji statistik t. Gujarati dan Porter (2015:300) untuk mengukur uji t dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Uji\ t = \frac{\hat{\beta}_i - \beta_i}{se(\hat{\beta}_i)}$$

Keterangan :

$\hat{\beta}_i$: estimator parameter

β_i : parameter

se : Standard error koefisien parameter

Kriteria pengujian dalam mencari nilai Uji t yaitu jika nilai t hitung \leq nilai t tabel t_{α} (Sig $\geq 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel t_{α} (Sig $< 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas yang diuji berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji AsumsiKlasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Jarque Bera

Pengujian	Nilai
Jarque-Bera	1,676168
p-value	0,432536

Sumber : Data Primer,2022 (diolah menggunakan Eviews 9)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai p-value JB yaitu sebesar 0,432 pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian nilai p-value JB $>$ 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinaritas Dengan VIF

Variable Dependen	Centered VIF
Pendapatan (X1)	1,329678
Persepsi Suku Bunga Kredit (X2)	1,136125
Persepsi Syarat Kemudahan Pinjaman Kredit (X3)	1,402032

Sumber : Data Primer,2022 (diolah menggunakan Eviews 9)

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF $<$ 10 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

F-statistic	0,315675	Prob. F(3,93)	0,8140
Obs*R-squared	0,97780	Prob. Chi-Square(3)	0,8066
Scaled explained SS	0,886117	Prob. Chi-Square(3)	0,8288

Sumber : Data Primer,2022 (diolah menggunakan Eviews 9)

Berdasarkan data Tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai Probability Chi-Square sebesar 0,8066 dengan nilai absolut residual sebesar 0,05. Dengan demikian nilai Probability Chi-Square $>$ nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Nilai statistik Durbin-Watson yaitu sebesar 2,197. Dengan sampel sebanyak 97 dan variabel sebanyak 4, maka diperoleh nilai DL sebesar 1,606 dan nilai DU sebesar 1,733. Karena nilai DU 1,733 < nilai d 2,197 dan nilai d 2,197 < 4-DU (2,267), maka penelitian ini menerima H_0 yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Persamaan Regresi dan Uji Statistik

Setelah dilakukan olah data dan lulus asumsi klasik, diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	p-value
Konstanta (C)	1.128,7040	3,1474	0,0022
Pendapatan (X1)	0,7623	10,4633	0,0000
Persepsi Suku Bunga Kredit (X2)	-36,9028	-1,2649	0,2091
Persepsi Kemudahan Syarat Pinjaman Kredit (X3)	107,2210	2,7239	0,0077
R-squared	0,6899	DW stat	2,197
Adjusted R-squared	0,6799		
F-statistic	68,9538		
Prob(F-statistic)	0,0000		

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah menggunakan Eviews 9)

Berdasarkan hasil analisis pada Table 6 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y}_i = 1.128,704 + 0,762X_{1i} - 36,902X_{2i} + 107,221X_{3i}$$

Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan (β_1) sebesar 0,762 berarti bahwa jika variabel pendapatan bertambah sebesar Rp1.000 maka variabel bebas atau permintaan kredit akan bertambah sebesar Rp762. Nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi suku bunga kredit (β_2) sebesar -36,902 berarti bahwa jika responden menganggap suku bunga kredit yang ditetapkan semakin tinggi, maka variabel terikat atau variabel pinjaman akan berkurang sebesar Rp36,902. Nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit (β_3) sebesar 107,221 berarti bahwa jika syarat pinjaman kredit semakin mudah maka variabel terikat atau variabel pinjaman akan bertambah sebesar Rp107,221.

a) Uji Statistik F

Berdasarkan Tabel 6, nilai Probabilitas (F-statistik) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,000 < α (0,05) dan F-statistik atau F-hitung yang dihasilkan yaitu sebesar 68,954 dengan F-tabel sebesar 2,70 pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F-hitung > F-tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel pendapatan, persepsi suku bunga kredit, dan persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 6, nilai R^2 yang dihasilkan yaitu sebesar 0,6899 atau sebesar 68,99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, persepsi suku bunga kredit, dan

persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel permintaan kredit sebesar 68,99 persen dan sisanya sebesar 31,01 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi seperti besarnya biaya operasional usaha, tingkat kebutuhan, lama usaha, dan sebagainya.

c) Uji Statistik t

Berdasarkan Tabel 6, nilai t-tabel yang dihasilkan pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah observasi sebanyak 97 yaitu sebesar 1,661. Berdasarkan hasil tersebut maka pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Pendapatan terhadap Permintaan Kredit Pada PNM Mekaar

Nilai t-statistik atau t-hitung variabel pendapatan sebesar 10,463 dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t tabel adalah sebesar 1,661. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t-hitung $> t$ -tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal demikian berarti bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Akmal et al., (2014) bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan kredit. Dimana ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kemampuan masyarakat dalam membayar kredit akan meningkat sehingga mendorong masyarakat untuk menambah jumlah kreditnya.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan responden, beberapa responden mengajukan pinjaman dengan melihat seberapa besar kemampuannya dalam melunasi angsurannya. Berikut data rata-rata pinjaman yang diambil oleh responden berdasarkan kelompok pendapatan.

Tabel 7. Rata-rata Pinjaman Berdasarkan Kelompok Pendapatan

Kelompok Pendapatan (Rp)	Total Pinjaman (Rp)	Jumlah Responden (Jiwa)	Rata-rata Pinjaman (Rp)
1.000.000 - 2.000.000	114.000.000	41	2.700.000
2.000.001 - 3.000.000	145.000.000	37	3.900.000
3.000.001 - 4.000.000	85.000.000	18	4.700.000
4.000.001 - 5.000.000	5.000.000	1	5.000.000
Total	349.000.000	97	

Sumber: Data primer, 2022 (Diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pinjaman berdasarkan kelompok pendapatan terus mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan pendapatan responden. Hal tersebut berarti semakin besar pendapatan yang dimiliki oleh responden, maka semakin besar pinjaman yang diambil oleh responden.

2) Pengaruh Persepsi Suku Bunga terhadap Permintaan Kredit Pada PNM Mekaar

Nilai t-hitung variabel persepsi suku bunga kredit yang dihasilkan yaitu sebesar -1,265 dengan p-value sebesar $0,209 \geq 0,05$ dan nilai t-tabel adalah sebesar -1,661. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t-hitung $> t$ -tabel, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya, variabel persepsi suku bunga kredit berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan persepsi suku bunga tidak berpengaruh signifikan, diantaranya yaitu 22,68 persen responden menyatakan bahwa

suku bunga yang di tetapkan di PNM Mekaar tinggi bahkan lebih tinggi dari suku bunga perbankan. Namun karena adanya kebutuhan mendesak, hal demikian tetap membuat responden mengajukan pinjaman pada PNM Mekaar. Bahkan karena kebutuhan mendesak tersebut, 45,36 persen responden tidak mempertimbangkan bunga yang ditetapkan oleh PNM Mekaar.

3) Pengaruh Persepsi Kemudahan Syarat Pinjaman Kredit terhadap Permintaan Kredit Pada PNM Mekaar

Nilai t-hitung variabel persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit yang dihasilkan yaitu sebesar 2,724 dengan p-value sebesar $0,008 < 0,05$ dan t-tabel adalah sebesar 1,661. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t-hitung $>$ t-tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal demikian berarti bahwa variabel persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar. Berdasarkan data hasil wawancara dengan responden, 80,41 persen responden menjelaskan bahwa persyaratan dalam pengajuan pinjaman di PNM Mekaar mudah, bahkan lebih mudah dari persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan. Karena syarat yang perlu dilampirkan hanya Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK). Selain itu, PNM Mekaar tidak mensyaratkan agunan fisik, melainkan bersifat tanggung renteng kelompok. Hal demikian berarti ketika dalam pertemuan kelompok mingguan ada salah satu nasabah yang tidak membayar angsuran, maka anggota yang lain harus membayarkan angsuran orang tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hana dan Supriyadi (2019) yang menjelaskan bahwa variabel prosedur kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. Selain itu, Huda et al., (2019) menyatakan bahwa kemudahan dalam pengajuan pinjaman merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat nasabah dalam mengajukan kredit.

Semakin mudah persyaratan dalam pengajuan pinjaman maka minat nasabah dalam melakukan pinjaman akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan permintaan kredit.

KESIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari pengaruh pendapatan, persepsi suku bunga kredit, dan persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu Secara bersama-sama variabel pendapatan, persepsi suku bunga kredit, dan persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Secara parsial variabel pendapatan dan variabel persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, sedangkan variabel persepsi suku bunga kredit berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

2. Implikasi

Dari hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa implikasi yaitu sebaiknya PNM Mekaar melakukan pengelolaan kegiatan operasional yang lebih baik lagi. Salah satunya yaitu dengan terus mengencarkan pendampingan usaha

kepada nasabah, sehingga tahu bagaimana perkembangan usaha nasabahnya dan mampu meningkatkan usaha nasabah menjadi lebih baik lagi. Selain itu, sebaiknya PNM Mekaar tetap mempertahankan kemudahan dalam persyaratan pinjaman, sehingga masyarakat dapat mengakses permodalan dengan mudah dan mampu mengembangkan usahanya.

3. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Namun karena keterbatasan data yang diperoleh, peneliti tidak memperoleh data keseluruhan dari populasi. Sehingga dalam mencari responden peneliti pergi ketiap desa dan menanyakan pada setiap masyarakat yang ditemui sesuai criteria responden. Selain itu, masih banyak faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, salah satunya yaitu faktor lama usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. (2020). Statistik Daerah Kabupaten Cilacap 2020. Cilacap: Priyotomo, H., Rahmawati, dan Saputro, A. Diakses dari <https://cilapkab.bps.go.id/>
- Bahtiar, R.A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Info Singkat*. 13. 19-24. Diakses dari <http://sdip.dpr.go.id/search/detail/category/Info%20Singkat/id/1193>
- Gujarati, D. N., dan Porter, D. C. (2013). *Basic Econometrics 5th ed.* Mangunsong, R. C. :*Dasar-Dasar Ekonometrika Basic Econometrics (Edisi 5 Buku 2)*(terjemah). Jakarta: Salemba Empat
- Gujarati, D. N., dan Porter, D. C. (2015). *Basic Econometrics 5th ed.* Mardanugraha, E., Wardhani, S., dan Mangunsong, C. :*Dasar-Dasar Ekonometrika Basic Econometrics (Edisi 5 Buku 1)*(terjemah). Jakarta: Salemba Empat
- Hana, C. dan Supriyadi, S.G. (2019). Pengaruh Prosedur Kredit dan Suku Bunga Terhadap Keputusan Kredit Modal Kerja Bagi Pelaku UMKM. *Ekuivalensi*.5. 60-73. Diakses dari <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/260>
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI. (2020). Gotong Royong Untuk Kebangkitan UMKM Perempuan di Era New Normal. Jakarta, DKI: Puput Mutiara. Diakses dari <https://www.kemenkopmk.go.id/gotong-royong-untuk-kebangkitan-umkm-perempuan-di-era-new-normal>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2021). Menteri Bintang: Perempuan Pelaku Usaha, Penopang Ekonomi Bangsa di Masa Pandemi. Jakarta. Diakses dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3051/menteri-bintang-perempuan-pelaku-usaha-penopang-ekonomi-bangsa-di-masa-pandemi>
- Pegadaian. (2019). Pegadaian Salurkan Kredit UMi Disaksikan oleh Presiden Jokowi. PT Pegadaian (Persero). Diakses dari

<https://www.pegadaian.co.id/berita/detail/85/pegadaian-salurkan-kredit-umi-disaksikan-oleh-presiden-jokowi>

Pegadaian. (2021). *Driving Sustainability/ Laporan Tahunan 2020*. Diakses dari <https://www.pegadaian.co.id/laporan-kinerja/laporan-tahunan>

Permodalan Nasional Madani. (2019). *Laporan Keuangan Konsolidasian Per 31 Desember 2018 dan 2017*. Diakses dari <https://pnm.co.id/attachments/annual-reports>

Permodalan Nasional Madani. (2020). *Persebaran Nasabah PNM Mekaar dan Ulamm*. Diakses dari <https://pnm.co.id/attachments/nasabah-reports>

Permodalan Nasional Madani. (2021). *Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2020 Serta Tahun Yang Berakhir Pada tanggal Tersebut dan Laporan Auditor Independen*. Diakses dari <https://pnm.co.id/attachments/annual-reports>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Supriyadi, E. (2014). *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media

Zalikha. (2021). Pengaruh Kredit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada BPR Mustaqim Cabang Bireuen. *Jurnal Kebangsaan*. 10(19). 51-57. Diakses dari <http://jurnal.uniki.ac.id/index.php/jkb/article/view/73>